

Hubungan antara Resiliensi dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Klien Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda

Muhammad Rifa'i^{1*}, Dewi Kamaratih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: mhmdrifai141098@gmail.com

Diterima:16/07/21

Revisi:28/10/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Guna mengetahui keterkaitan antara resiliensi dengan tingkat kesejahteraan psikologis klien rehabilitasi narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda.

Metodologi: Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Teknik mengambil sampel pada penelitian ini dengan memakai metode *purposive sampling*. Total sampel pada penelitian ini sebesar 40 orang klien yang sedang dalam masa rehabilitasi. Berdasarkan data staf rehabilitasi di atas, semua klien rehabilitasi BNN Kota Samarinda.

Hasil: Dari hasil perhitungan korelasi uji ditemukan koefisien korelasi antara Resiliensi dengan kemakmuran Psikologis sebanyak 0,728 dengan sig. = 0,000 ($p < 0.05$) artinya ada kaitan yang baik dan besar.

Manfaat: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan yang ada pada dirinya agar bisa memandang diri sendiri dengan lebih baik dan melakukan hal positif.

Abstract

Purpose of study: In order to determine the relationship between resilience and the level of psychological well-being of drug rehabilitation clients at the National Narcotics Agency of Samarinda City.

Methodology: This of type research in this study uses a quantitative approach. The sampling technique in this study was using method *purposive sampling*. The number of samples in this study were 40 clients who were in rehabilitation. Based on the data from the rehabilitation staff above, all rehabilitation clients of BNN Samarinda City.

Results: Based on the results of the calculation of the correlation test, the correlation coefficient between Resilience and Psychological Well-being is 0.728 with sig. = 0.000 ($p < 0.05$) which means is there a positive and significant relationship hubungan.

Applications: The results of the research can be used as an effort to increase the potential that is in him so that he can see himself for the better and do positive things.

Kata kunci: Resiliensi, Kesejahteraan Psikologis, Klien Rehabilitasi

1. PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia dalam bentuk laut digunakan sebagai rute favorit bagi sindikat untuk menyelundupkan narkotika dari luar negeri. Menurut Putra, Kusuma, & Hariati (2019) perlu diketahui bahwa Samarinda adalah kota yang mendapatkan peringkat pertama dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Timur. Jika dilihat dari letak geografisnya Kalimantan Timur berbatasan dengan Philipina dan Malaysia yang dengan mudah dimanfaatkan sebagai jalur pendistribusian narkoba. Faktor ekonomi juga jadi suatu sebab para pengedar menjadikan target mengedarkan narkoba di Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan. Maka dari itu BNN didedikasikan sebagai lembaga pemerintahan yang bertugas membasmi serta mencegah penyalahgunaan dan peredaran narkoba untuk mengatasi peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara pada tanggal 8 Maret 2021 menyatakan bahwa kasus narkoba yang telah ditangani oleh BNN Kota Samarinda paling banyak dialami oleh individu yang berusia 20 sampai 35 tahun. Banyak kesulitan yang dihadapi oleh BNN Kota Samarinda salah satunya kesulitan dalam mensosialisasikan dampak buruk narkoba dari faktor lingkungan. Terkadang masyarakat acuh tak acuh dengan bahaya narkoba, korban tidak menyadari dirinya mempunyai masalah penyalahgunaan narkoba hingga pada akhirnya korban malu mengakui dirinya menggunakan narkoba.

Kesejahteraan psikologis ialah suatu kondisi di mana individu berusaha mengevaluasi diri sendiri secara mandiri dan menerima kehidupan di masa lalu (penerimaan diri), memiliki rasa tumbuh dan berkembang (pertumbuhan pribadi), dan memiliki keyakinan bahwa kehidupan yang dijalannya punya tujuan serta makna hidup, memiliki keterkaitan yang berkualitas dengan orang lain (relasi baik dengan orang lain), kemampuan mengelola kehidupan dan lingkungan sekitar (penguasaan lingkungan), dan kemampuan menentukan nasib sendiri (otonomi). (Ryff & Keyes, 1995).

Reivich & Shatte (2002) menerangkan, sikap resiliensi ialah kekuatan untuk mengatasi serta beradaptasi dengan kejadian yang berat atau problem yang ada di kehidupan, korban kasus narkoba cenderung memiliki sikap resiliensi yang rendah. Sedangkan resiliensi penting dimiliki klien rehabilitasi narkoba seperti hasil penelitian yang dijalankan oleh Djamarah (2015) yakni kemajuan resiliensi pecandu narkoba dengan cara intervensi konseling untuk pecandu dan keluarga pecandu. Resiliensi bisa membuat seseorang mengubah problem yang dia hadapi jadi kemajuan kualitas diri.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti akan menggunakan rujukan dan acuan tersebut untuk melakukan sebuah kajian ilmiah. Penelitian ini akan fokus membahas tentang “Kaitan antara Resiliensi dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Klien Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda”.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya ialah klien rehabilitasi narkoba di BNN Kota Samarinda. 35 klien dengan rentang usia 17 sampai dengan 67 tahun dengan gender perempuan sebesar 2 orang dan laki-laki sebesar 33 orang yang sedang dalam masa proses rehabilitasi. Berdasarkan data staf rehabilitasi di atas, semua klien rehabilitasi BNN Kota Samarinda tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu total sampel pada penelitian ini sebesar 35 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner guna mengukur hubungan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan di Kantor Badan Narkotika Nasional, pada tanggal 2 Maret 2021 sampai 25 Juni 2021, Kota Samarinda. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian responden yang memenuhi kriteria berjumlah 35 orang. Seluruh responden telah dilakukan observasi oleh peneliti. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden antara lain: skala resiliensi dan skala kesejahteraan psikologis

3.1. Analisis Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Dari Usia dan Lama Rehabilitasi

Tabel 1: Reponden Berdasarkan Usia dan Lama Rehabilitasi di BNN Kota Samarinda

No	Uraian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Usia	17 tahun	67 tahun	27,65	9,18
2	Lama Rehabilitasi	1 tahun	14 tahun	6,57	4,08

Berdasarkan tabel di atas responden yang diambil datanya memiliki latar belakang yang berbeda. Hasil pengambilan data responden Tabel 1. diperoleh sebagian besar dari 35 responden berusia paling muda 17 tahun dan paling tua 67 tahun dengan responden rata rata yang diambil pada penelitian ini berusia 27 sampai dengan 28 tahun, dengan lama rehabilitasi paling singkat satu minggu dan paling lama 14 minggu atau sekitar 3,5 bulan, dengan rata rata masa rehabilitasi sekitar 6 sampai 7 minggu.

2) Karakteristik Responden Didasarkan Gender

Tabel 2: Responden Didasarkan Gender di BNN Kota Samarinda

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Usia	32	91,4	91,4	91,4
2	Lama Rehabilitasi	3	8,6	8,6	100,0

Hasil data Tabel 2. perbandingan antara responden laki laki serta perempuan berdasarkan persentase gender pada pengambilan responden dari sampel sebanyak 35 orang banyaknya responden Laki laki lebih banyak daripada perempuan. Responden laki laki yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 91,4% atau sebanyak 32 responden sedangkan sisanya perempuan sebanyak 8,6% atau sebanyak 3 responden.

3) Karakteristik Responden Didasarkan Pendidikan

. Tabel 3: Reponden Didasarkan Pendidikan di BNN Kota Samarinda

No	Pendidikan	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	S1	4	11,4	11,4	11,4
2	SMA	13	37,1	37,1	37,1
3	SMK	13	37,1	37,1	37,1
4	SMP	5	14,3	14,3	14,3

Berdasarkan tingkat Pendidikan klien sebagian besar setara dengan SMA dan SMK sebanyak 13 orang atau sebesar 37,1% untuk masing masing tingkat Pendidikan SMA dan SMK, sedangkan paling sedikit adalah S1 sebanyak 4 orang atau sebesar 37,1% dan sisanya SMP sebanyak 5 orang atau sebesar 14,3%.

3.2. Seleksi Item dan Reliabilitas Alat Ukur

1) Uji Seleksi Item

a) Resiliensi

Berdasarkan hasil analisis seleksi item dengan terdapat beberapa pernyataan pada skala resiliensi yang harus di buang dikarenakan tidak memenuhi konvensi seleksi item dengan jumlah 22 item pertanyaan karena menunjukkan hasil kurang dari 0.25. Namun peneliti tetap menggunakan item yang tidak valid tersebut dikarenakan berdasarkan uji reliabilitas skor *Cronbach's alpha* yang didapat sudah melebihi 0.6 hal ini sesuai dengan pernyataan dari Noor (2012), yang menerangkan yakni item yang gugur tetap dapat digunakan ketika memiliki skor *Cronbach's alpha* reliabilitas di atas 0.6.

b). Kesejahteraan Psikologis

Berdasarkan hasil analisis seleksi item terdapat beberapa pernyataan pada skala resiliensi yang harus di buang dikarenakan tidak memenuhi konvensi seleksi item dengan jumlah 22 item pertanyaan karena menunjukkan hasil kurang dari 0.25. Namun peneliti tetap menggunakan item yang tidak valid tersebut dikarenakan berdasarkan uji reliabilitas skor *cronbach's alpha* yang didapat sudah melebihi 0.6 hal ini sesuai dengan pernyataan dari Noor (2012), yang menerangkan yakni item yang gugur tetap dapat digunakan ketika memiliki skor *cronbach's alpha* reliabilitas di atas 0.6.

2) Uji Reliabilitas

a) Resiliensi

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.808	.809	33

Variabel Resiliensi memiliki nilai Cronbach sebesar 0.809 atau melebihi 0.6 yang berarti bahwa setiap pertanyaan reliabel dalam mengukur variabel Resiliensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pertanyaan diajukan secara berulang hasilnya akan konsisten.

b) Kesejahteraan Psikologis

Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.697	.693	40

Variabel Kesejahteraan Psikologis memiliki nilai *Cronbach* sebesar 0.693 atau melebihi 0.6 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan Kesejahteraan Psikologis reliabel dalam mengukur variabel Kesejahteraan Psikologis. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pertanyaan diajukan secara berulang hasilnya akan konsisten.

3.3. Uji Normalitas

Tabel 6: Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Resiliensi</i>	<i>Kesejahteraan Psikologis</i>
N		35	35
Normal Parameters ^{ab}	Mean	132.2571	163.8000
	Std.Deviation	12.63828	10.24351
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.165
	Positive	.115	.080
	Negative	-.189	-.165
Test Statistic		.489	.365
Asymp.Sig. (2-tailed)		.203 ^C	.116 ^C

Resiliensi normal berdistribusi, yang bisa diamati dari tingginya nilai K-S-Z sebanyak 0,489 dengan nilai signifikansi = 0,203 ($p > 0,05$), selain itu data Kesejahteraan Psikologis juga memiliki distribusi normal, yang bisa diamati dari tingginya nilai K-S-Z sebanyak 0,365 dengan nilai signifikansi 0,116 ($p > 0,05$).

3.4. Uji Linieritas

Tabel 7: Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesejahteraan Psikologis * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	3250.467	23	141.325	4.902	0.004
		Linierit	1888.883	1	1888.883	65.517	.000
		Deviation from Linearity	1361.584	22	61.890	2.147	.095
	Within Groups		317.133	11	28.830		
	Total		3567.600	34			

Dari hasil uji linearitas didapat nilai F beda sebanyak 2,147 dengan sign. = 0,095 ($p > 0,05$) yang memperlihatkan keterkaitan antara Resiliensi dengan Kesejahteraan Psikologis ialah linear

3.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan dengan memakai teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Untuk perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 23.0. Dari hasil perhitungan korelasi uji didapat koefisien korelasi antara Resiliensi dengan Kesejahteraan Psikologis sebanyak 0,728 dengan sig. = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada kaitan yang baik dan besar. Hal ini memperlihatkan yakni makin tinggi Resiliensi akan makin meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. Selain itu Resiliensi memberikan kontribusi terhadap Kesejahteraan Psikologis sebesar 52,99% (diperoleh dari r^2) serta sisanya sebanyak 47,01% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil uji korelasi product moment disajikan pada tabel yakni:

Tabel 8: Hasil Uji Korelasi

		<i>Resiliensi</i>	<i>Kesejahteraan Psikologi</i>
Resiliensi	Pearson Corelation	1	.728**
	Sig. (1-tailed)		.000

	N	35	35
Kesejahteraan Psikologi	Pearson Corelation	.728 ^{**}	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	35	35

4. PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan uji korelasi didapat koefisien korelasi antara Resiliensi dengan Kesejahteraan Psikologis sebanyak 0,728 dengan sig. = 0,000 ($p < 0.05$) artinya ada kaitan yang baik dan besar. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dijalankan oleh Purwanti & Kustanti, (2017) yang menyatakan yakni adanya hubungan positif antara resiliensi dengan *psychological well-being* pada ibu yang punya anak dengan kelainan Autis di Jakarta Selatan. Resiliensi memberikan bantuan efektif sebanyak 77% pada *psychological well-being* pada ibu yang punya anak dengan kelainan Autis di Jakarta Selatan.

Penelitian ini juga seiring dengan penelitian yang dijalankan oleh Setyaningrum dan Nur'aenia (2019) yang memperlihatkan adanya relasi baik antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis pada orang tua dengan anak tunagrahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Hasil analisis dalam penelitian ini memperlihatkan koefisien korelasi R Square sebanyak 0,526. Artinya variabel resiliensi memberikan kontribusi yang efektif pada kesejahteraan psikologis sebanyak 52,6%, dan 47,4% dipengaruhi oleh unsur lain yang pada penelitian ini tidak diteliti.

Klien Rehabilitasi narkoba harus memiliki Resiliensi dan Kesejahteraan Psikologis yang baik agar kehidupannya lebih baik. Namun sesuai dengan penelitian yang telah dijalankan, didapati yakni resiliensi punya dampak sebesar 52,99%. Hal ini memperlihatkan yakni ada 47,01% unsur lain yang memengaruhi kesejahteraan psikologis klien rehabilitasi narkoba. Faktor tersebut salah satunya adalah *Therapeutic Community* dan latihan dasar olahraga beladiri *Mixed Martial Arts* (MMA) sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Setiawan (2020) hasil penelitian tersebut memperlihatkan yakni dengan memakai metode *Therapeutic Community* serta latihan dasar olahraga beladiri MMA (*Mixed Martial Arts*) berdampak pada keadaan psikologi pasien rehabilitasi di Yayasan Rumah Damai Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel resiliensi terdapat 16 subjek atau 45,71% klien yang menjalankan proses rehabilitasi memiliki resiliensi yang sangat tinggi, 16 subjek atau 55,71% klien memiliki resiliensi yang tinggi, serta terdapat 3 subjek atau 8,57% klien memiliki resiliensi dengan tingkatan yang sedang. Sedangkan dalam variabel kesejahteraan psikologis ditemukan bahwa terdapat 14 subjek atau 40% klien yang menjalankan proses rehabilitasi memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori yang sangat tinggi, 20 subjek atau 57,14% memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, serta 1 subjek atau 2,86% klien rehabilitasi memiliki kesejahteraan psikologis dengan kategori sedang.

Hasil kategorisasi dari dua variabel di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian telah memiliki tingkat resiliensi dan kesejahteraan psikologis yang cukup tinggi. Hasil ini berbeda dengan fenomena-fenomena pada hasil asesmen awal dan penelitian sebelumnya. Tingkat resiliensi dan kesejahteraan psikologis pada subjek penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup tinggi, dikarenakan klien yang ditunjuk sebagai subjek telah melakukan proses rehabilitasi yang sudah berjalan rata-rata 6 sampai 7 minggu, sehingga sudah mendapatkan pengaruh yang baik dari proses rehabilitasi tersebut.

Selanjutnya hasil data subjek berdasarkan jenis kelamin menyatakan bahwa persentase perbandingan antara subjek laki laki serta perempuan ialah 32:3. Hal ini menandakan bahwa sebanyak 91,4% subjek penelitian berasal dari jenis kelamin laki-laki, dan 8,6% lainnya berasal dari perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laki-laki cenderung banyak menggunakan narkoba dari pada perempuan sehingga pada data klien yang sedang menjalankan rehabilitasi masih di dominasi laki-laki. Hal ini seiring dengan penelitian yang dijalankan oleh Nur'arthavia (2017) dalam penelitian tersebut didapatkan responden laki-laki yang menyalahgunakan narkoba sebanyak 80,95% dimana laki-laki lebih cenderung lebih banyak menggunakan narkoba dibandingkan perempuan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil dimana terdapat hubungan yang positif antara Resiliensi terhadap Kesejahteraan Psikologis. Artinya, semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis klien rehabilitasi narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dari kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran. Bagi responden diharapkan menjaga resiliensi agar kesejahteraan psikologisnya terjaga. Selalu berpikir positif sehingga tercipta hubungan yang positif dengan lingkungan. Dan juga selalu bersikap proaktif dengan petugas BNN Kota Samarinda. Bagi pihak BNN Kota Samarinda mampu dijadikan bahan masukan khususnya dalam menjaga resiliensi dan kesejahteraan psikologis klien rehabilitasi. Selanjutnya penelitian ini bisa dipergunakan sebagai referensi agar bisa mengembangkan penelitian dengan penemuan lainnya. Bagi pihak UMKT, hasil penelitian ini bisa jadi bahan referensi saat kegiatan pembelajaran terutama hubungan resiliensi dan kesejahteraan psikologis.

REFERENSI

- Djamarah, S.B.. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aeni (2019). Resiliensi dan kejehateraan psikologis pada orangtua yang memiliki anak disabilitas intelektual. *Prosiding. Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019* ISBN: 976-602-6697-31-38.
- Nur'arthaviani, M. R. (2017). Karakteristik pelajar penyalahguna NAPZA dan jenis NAPZA yang digunakan di kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12, No. 1, Juli 2017: 27-38.
- Purwanti, D.A. & Kustanti, E.R.. (2017). Hubungan antara resiliensi dengan psychological well-being pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme, *Jurnal EMPATI*, vol. 7, no. 1, pp. 283-287, April. 2021.
- Putra, AS., Kusuma, AR., & Hariati. (2019). Peran badan narkotika nasional kota samarinda dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja di kota samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Pinang Dalam). *eJournal Administrasi Negara, Volume 7, No.2, 2019:90609072*.
- Revich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor 7 essential skills overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Random House, Inc.
- Ryff, C.D. (1989). *Happiness is everything, or Is It? exploration on the meaning of psychological well-being*. Madison: University of Wisconsin.
- Setiawan, Fredy Eko. Model therapeutic community dan latihan dasar olahraga beladiri MIXED MARTIAL ARTS (MMA) untuk meningkatkan psycological well-being pada pasien rehabilitasi narkoba. *JSH: Journal of Sport and Health*, Vol. 2 No. 1, Desember 2020, pp. 6-9